

INTISARI

Semakin berkembangnya teknologi telah membuat kesenian tari Banyumas banyak dilupakan dan ditinggalkan oleh generasi mudanya. Lunturnya kesenian tari Banyumas juga dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih, tarian modern juga dianggap lebih asik di kalangan remaja. *Gadget* dan budaya luar saat ini lebih menarik perhatian generasi muda daripada budaya lokal itu sendiri, seharusnya sebagai generasi muda bisa melestarikan budaya tradisional agar tidak tenggelam dan bahkan sampai dicuri oleh negara tetangga. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil judul “Video Musik Sebagai Media Kampanye Kesenian Tari Banyumasan”. Penelitian ini bermula karena keprihatinan penulis terhadap kesenian tari lokal yang sudah ditinggalkan oleh generasi muda di daerah tersebut. Generasi Z yang berumur antara 12 tahun sampai 26 tahun ini perlu memahami begitu pentingnya melestarikan budaya daerah untuk meneruskan dan memberikan ajaran-ajaran budaya daerah kepada generasi dibawahnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melakukan wawancara dan kuantitatif untuk pengambilan data kuisioner. Selanjutnya ialah proses pra-produksi, produksi dan pasca-produksi, di mana proses pra-produksi meliputi *storyscript* dan *storyboard*. Proses Produksi meliputi *editing* lagu dan *editing* video. Proses pasca-produksi yaitu *rendering* dan finalisasi video. *Output* dari penelitian ini berupa video musik sebagai media utama. Video musik tersebut bermuatan kompilasi tarian Banyumasan yang dikemas untuk target audiens generasi muda yang disasar, serta menghasilkan media pendukung berupa buku majalah, poster, *feed* Instagram, *cover* CD dan video teaser guna membantu penyebaran informasi dari media utama.

Kata Kunci: Tari Lengger, Tari Ebeg Banyumasan, Video Musik, Generasi Z